

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita di Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Burhan Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti**

Pembelajaran yang terdapat di sekolah tentunya memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3) dijelaskan, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.”

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan kompetensi inti yang terkait dengan kompetensi dasar yang akan penulis teliti, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan

pembelajaran, siswa harus menguasai keempat aspek kompetensi inti yaitu (KI 1) sikap spiritual, (KI 2) sikap sosial, (KI 3) sikap pengetahuan, dan (KI 4) sikap keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Maka dari itu, dalam kurikulum 2013 revisi peserta didik dituntut untuk cerdas dalam sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

### **b. Kompetensi Dasar**

Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3) dijelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.”

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu sebagai berikut.

3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

4.1 Menyimpulkan isi dari teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

### **c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Berdasarkan kompetensi dasar yang penulis tentukan, maka dapat dirumuskan menjadi indikator-indikator sebagai berikut.

3.1.1 Menjelaskan secara tepat peristiwa apa yang terjadi pada teks berita yang dibaca dan didengar.

- 3.1.2 Menjelaskan secara tepat di mana peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dan didengar.
- 3.1.3 Menjelaskan secara tepat kapan peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dan didengar.
- 3.1.4 Menjelaskan secara tepat siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut pada teks berita yang dibaca dan didengar.
- 3.1.5 Menjelaskan secara tepat mengapa peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dan didengar.
- 3.1.6 Menjelaskan secara tepat bagaimana peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dan didengar.
- 4.1.1 Menyimpulkan secara tepat isi berita sesuai dengan unsur-unsur pada teks berita yang dibaca dan didengar.

**d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik mencermati teks berita yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, diharapkan peserta didik mampu.

1. Menjelaskan secara tepat peristiwa apa yang terjadi pada teks berita yang dibaca dan didengar;
2. Menjelaskan secara tepat di mana peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dan didengar;
3. Menjelaskan secara tepat kapan peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dan didengar;

4. Menjelaskan secara tepat siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut pada teks berita yang dibaca dan didengar;
5. Menjelaskan secara tepat mengapa peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dan didengar;
6. Menjelaskan secara tepat bagaimana peristiwa tersebut terjadi pada teks berita yang dibaca dan didengar;
7. Menyimpulkan secara tepat isi berita sesuai dengan unsur-unsur pada teks berita yang dibaca dan didengar.

## **2. Hakikat Teks Berita**

### **a. Pengertian Teks Berita**

Teks berita merupakan teks yang berisi laporan mengenai sebuah peristiwa yang terjadi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan melalui media cetak maupun media elektronik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan, “berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar.” Romli (2016:3) mengemukakan “Berita (news) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Romli juga berpendapat bahwa berita adalah laporan peristiwa yang harus memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, dan menarik.” Assegaf dkk dalam Romli (2014:5) “Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca.”

Hal senada dikemukakan oleh Massener dalam Yunus (2012:46) “Berita adalah suatu informasi yang menarik perhatian dan minat masyarakat.” Yunus (2012:45), “Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian banyak orang. Yunus juga berpendapat bahwa penyajian berita jurnalistik harus memperhatikan sifat-sifat berita, seperti aktual, objektif, akurat, menarik perhatian, dan bertanggung jawab.” Kusumaningrat (2019:40) mengemukakan, “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.”

Sejalan dengan pendapat di atas Cahya (2018:2) berpendapat, “Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari.” Suhandang (2010:103) mengemukakan, “Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak.”

Berdasarkan pendapat para ahli yang penulis paparkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa yang nyata, penting, dapat menarik perhatian pembaca dan pendengar atau penonton, akurat, serta bertanggung jawab.

Berikut contoh teks berita.

**MAHASISWA UNSOED KEMBANGKAN ALAT DETEKSI DINI  
PERGERAKAN TANAH**

PURWOKERTO, KOMPAS.com-Tim mahasiswa jurusan Fisika Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto, Jawa Tengah, mengembangkan early warning system (EWS) pergerakan tanah sederhana. Tim yang terdiri dari Tito Yudatama, Ariska Pratiwi, Agung Pamilu dan Wahyu Krisna Aji ini tergerak membuat alat tersebut karena sejumlah kabupaten di eks Karesidenan Banyumas

merupakan wilayah rawan longsor.

Menariknya, alat yang dirancang oleh tim ini harganya sangat terjangkau dibanding EWS yang telah ada sebelumnya di mana harganya mencapai jutaan, bahkan hingga ratusan juta.

"Ini tentu tidak sebanding dengan banyaknya wilayah yang rentan pergerakan tanah," kata Ketua tim Tito Yudatama melalui keterangan tertulis yang dikutip Jumat (22/1/2021).

Untuk itu, Tito dan rekan-rekannya berusaha membuat alat EWS sederhana yang biaya antara Rp 350.000 hingga Rp 400.000.

Harapannya, alat yang murah itu dapat dimanfaatkan banyak masyarakat yang tinggal di wilayah rawan longsor.

Lantas bagaimana cara kerja dan efektivitas alat ini?

Menurut Tito, EWS yang dirancang merupakan pengembangan dari alat yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) Kabupaten Magelang.

Tim kemudian mengembangkan dari segi desain yang berfokus pada fungsi yaitu lebih tahan hujan, dibuat dual channel, dan baterai yang dapat diisi ulang.

Tito menjelaskan, prinsip kerja alat ini yaitu menggunakan pasak yang dipasang melintang di lokasi rekahan tanah dengan penghubung kawat baja yang tersambung dengan jack power dan switch.

"Apabila terjadi pergerakan tanah yang menjauhkan posisi pasak dari sumber alat, maka kawat baja akan mencabut jack power dari switch, sehingga akan menghidupkan sirine yang mendapat masukan energi dari baterai 9 volt sebagai tanda peringatan dini," ungkap Tito.

Menurut Tito, alat tersebut lebih cocok dipasang di lokasi rawan longsor yang berdekatan dengan permukiman warga.

"Alat ini cocok untuk skala yang kecil kurang lebih 100 meter dari lereng menuju permukiman. Kurang cocok skala besar yang jaraknya jauh dari permukiman karena terbatas menggunakan sirine kecil," jelas Tito.

Tito mengatakan, alat tersebut telah dipresentasikan di BPBD Kabupaten Magelang dan Wonosobo.

Rencananya, tim akan menggalang dana bersama komunitas sosial untuk memperbanyak alat tersebut. Selanjutnya alat akan dihibahkan ke BPBD Banyumas.

"Kami sedang mengajukan untuk kolaborasi dengan BPBD Banyumas, kalau disetujui kami akan menggalang dana lalu membuat bersama mitra dalam hal ini UKM Mahasiswa. Nanti kami serahkan ke BPBD untuk implementasi," ujar Tito.

<https://regional.kompas.com/read/2021/01/22/09141301/mahasiswa-unsoed-kembangkan-alat-deteksi-dini-pergerakan-tanah>

## b. Unsur-unsur Teks Berita

Sebuah peristiwa layak disebut sebagai berita apabila telah memenuhi unsur-unsur berita, unsur-unsur berita tersebut adalah 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*), apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu menjadi apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Agar lebih mudah diingat dapat disebut dengan akronim Adiksimba, hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli di bawah ini.

Romli (2014:10) mengemukakan,

Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H, kependekan dari:

- 1) *What* = apa yang terjadi
- 2) *Where* = di mana hal itu terjadi
- 3) *When* = kapan peristiwa itu terjadi
- 4) *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- 5) *Why* = kenapa hal itu terjadi, dan
- 6) *How* = bagaimana peristiwa itu terjadi

Yunus (2012:69) mengemukakan, “Pola penulisan berita ADIKSIMBA (5W+1H) menekankan pada cara menulis berita yang bersifat baku, dengan menyajikan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana.” Sejalan dengan pendapat Yunus, Kosasih dan Kurniawan (2019:74) menjelaskan, “Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W+1H: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan,siapa, mengapa, dan bagaimana).”

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cahya (2018:17) mengemukakan,

Suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur-unsur 5W+1H. Unsur 5W+1H terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut merupakan penjelasan lebih lengkap dari unsur-unsur tersebut.

- 1) *What*  
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
- 2) *Who*  
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- 3) *When*  
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
- 4) *Where*  
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
- 5) *Why*  
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- 6) *How*  
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Sejalan dengan pendapat Cahya, Kusumaningrat (2019:129) mengemukakan, “Kata-kata pembuka berita dapat memilih “W” mana saja yang disukai, misalnya dengan mengajukan pertanyaan berikut: *what* (Apa yang terjadi?), *Who* (Siapa yang terlibat?), *When* (Kapan terjadinya?), *Where* (Dimana terjadinya?), *How* (Bagaimana terjadinya?), atau *why* (Mengapa bisa terjadi?).”

Berdasarkan beberapa pendapat yang penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa setiap berita dikatakan baik apabila berita tersebut terdapat unsur-unsur berita yaitu 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Adiksimba yaitu apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Apa mengacu pada peristiwa apa yang terjadi, di mana mengacu pada tempat

peristiwa terjadi, kapan mengacu pada waktu peristiwa terjadi, siapa mengacu pada orang yang terlibat dalam peristiwa, mengapa mengacu pada latar belakang terjadinya peristiwa, dan bagaimana menjelaskan tentang proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Berikut ini adalah analisis unsur-unsur berita 5W+1H berdasarkan contoh teks berita yang telah penulis cantumkan:

1) *What* = peristiwa apa yang terjadi?

“Tim mahasiswa jurusan Fisika Universitas Jendral Soedirman (Unsoed) mengembangkan early warning system (EWS) atau alat deteksi dini pergerakan tanah.”

2) *Where* = di mana peristiwa tersebut terjadi?

“Peristiwa tersebut terjadi di Universitas Jendral Soedirman (Unsoed) Purwokerto.”

3) *When* = kapan peristiwa tersebut terjadi?

“Peristiwa tersebut terjadi pada hari Jumat, (22/1/2021).”

4) *Who* = siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?

“Tim yang terdiri dari Tito Yudatama, Ariska Pratiwi, Agung Pamilu dan Wahyu Krisna Aji.”

5) *Why* = mengapa peristiwa tersebut terjadi?

“Pengembangan alat early warning system (EWS) yang dilakukan oleh tim mahasiswa tersebut tergerak karena sejumlah kabupaten di eks Karesidenan

Banyumas merupakan wilayah rawan longsor dan membuat alat EWS menjadi lebih sederhana dengan harga yang terjangkau.”

6) *How* = bagaimana peristiwa tersebut terjadi?

“Alat deteksi dini pergerakan tanah tersebut merupakan pengembangan dari alat yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Magelang yang dikembangkan untuk dipasang di lokasi rawan longsor yang berdekatan dengan pemukiman serta didesain agar lebih tahan hujan dan baterai dapat diisi ulang. Alat tersebut juga telah di presentasikan di BPBD Kabupaten magelang dan Wonosobo serta akan diperbanyak dengan cara menggalang dana bersama komunitas sosial untuk selanjutnya akan dihibahkan ke BPBD Kabupaten Banyumas.”

### c. Struktur Teks Berita

Setiap teks dibangun oleh struktur. Struktur yang tersusun dalam teks memudahkan pembaca dalam memahami makna yang ingin disampaikan dalam teks tersebut. Ada beberapa struktur yang membangun teks berita, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Romli (2016:13) mengemukakan, “Struktur berita, khususnya berita langsung (*straight news*), pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan seterusnya.” Kemudian Romli (2016:13) juga mengemukakan,

Struktur berita selengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Judul (*head*)

- 2) *Dateline*, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun. Contoh: Jakarta, Kompas; Jakarta: Republika, Senin, "PR",-
- 3) Teras berita (*Lead*)
- 4) Isi berita (*Body*)

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Cahya (2018:18) mengemukakan,

Setiap jenis berita memiliki struktur pembentuk berita yang berbeda. Struktur pada berita langsung berbeda dengan berita ringan. Berita langsung mengacu pada sistem piramida terbalik. Dalam hal ini berita disusun berdasarkan nilai terpenting. Berita yang menjadi prioritas utama ditulis terlebih dahulu, kemudian diikuti berita-berita lain sebagai penjelasan isi berita yang sifatnya lebih ringan.

Muhtadi (202016:124) menyatakan,

Teknik penulisannya dibuat dalam format seperti piramida terbalik. Alas piramida, yang dalam posisi terbalik menjadi bagian paling atas, merupakan tempat bagian informasi yang paling menarik, dan biasanya merupakan informasi yang paling penting. Sedangkan, bagian puncak piramida, yang dalam posisi terbalik menjadi bagian yang paling bawah, merupakan tempat bagian informasi yang paling tidak menarik dan pada saat yang sama juga paling tidak penting. Tubuh piramida, yaitu bagian yang ada diantara alas puncak, merupakan bagian-bagian informasi yang menjadi ketertarikan pembaca yang disusun dari yang penting samai yang kurang penting.

Hal senada juga dikemukakan oleh Yunus (2012:68), "Pola penulisan berita Piramida Terbalik menekankan pada cara menulis berita yang menempatkan berita terpenting pada bagian akhir. Biasanya, isi berita/kronologis diletakkan di awal berita, yang diikuti dengan tambahan berita lain. Unsur berita yang paling dramatis atau mengandung *head news* berada di akhir berita."

Kusumaningrat (2019:126) mengemukakan, "Berita dimulai dengan ringkasan atau klimaks dalam alinea pembukanya, kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam alinea-alinea berikutnya dengan memberikan rincian cerita secara kronologis atau dalam urutan yang semakin menurun daya tariknya." Sedangkan Suhandang

(2010:115) mengemukakan, “Dalam hal ini keseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur, yaitu: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita).”

Berdasarkan pendapat para ahli yang penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa struktur teks berita akan mempengaruhi gaya penulisan berita, yaitu fakta atau bagian yang paling penting dan menarik dituliskan paling atas, serta hal yang dianggap agak penting dituliskan di tengah berita, dan hal yang kurang penting dituliskan di bawah atau akhir berita.

### 3. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

Mengidentifikasi merupakan kegiatan menentukan, menghimpun suatu informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya). Jadi, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks berita adalah menentukan atau menetapkan identitas dari teks berita yaitu unsur-unsur teks berita.

Dalam mengidentifikasi teks berita, hal yang harus diidentifikasi yaitu unsur-unsur berita diantaranya unsur apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Berikut penulis sajikan contoh mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

| <b>Pertanyaan</b>                      | <b>Jawaban</b>  |
|--|---|
| 1. Peristiwa apa yang terjadi?         | Tim mahasiswa jurusan Fisika Universitas Jendral Soedirman (Unsoed) mengembangkan early warning system (EWS) atau alat deteksi dini pergerakan tanah. |
| 2. Di mana peristiwa tersebut terjadi? | Peristiwa tersebut terjadi di Universitas   |

|  |  |
|--|--|
|  | Jendral Soedirman (Unsoed) Purwokerto.   |
| 3. Kapan peristiwa tersebut terjadi?               | Peristiwa tersebut terjadi pada hari Jumat, (22/1/2021).   |
| 4. Siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?   | Tim yang terdiri dari Tito Yudatama, Ariska Pratiwi, Agung Pamilu dan Wahyu Krisna Aji.  |
| 5. Mengapa peristiwa tersebut terjadi?             | Pengembangan alat early warning system (EWS) yang dilakukan oleh tim mahasiswa tersebut tergerak karena sejumlah kabupaten di eks Karesidenan Banyumas merupakan wilayah rawan longsor dan membuat alat EWS menjadi lebih sederhana dengan harga yang terjangkau.  |
| 6. Bagaimana proses terjadinya peristiwa tersebut? | Alat deteksi dini pergerakan tanah tersebut merupakan pengembangan dari alat yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Magelang yang dikembangkan untuk dipasang di lokasi rawan longsor yang berdekatan dengan pemukiman serta didesain agar lebih tahan hujan dan baterai dapat diisi ulang. Alat tersebut juga telah di presentasikan di BPBD Kabupaten magelang dan Wonosobo serta akan diperbanyak dengan cara menggalang dana bersama komunitas sosial untuk selanjutnya akan dihibahkan ke BPBD Kabupaten Banyumas. |

#### 4. Hakikat Menyimpulkan Isi Teks Berita

Menyimpulkan merupakan kegiatan membuat ikhtisar dari suatu teks. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya). Kosasih (2017:8)

mengemukakan, “Adapun yang dimaksud dengan kesimpulan adalah kata-kata akhir dari suatu uraian. Di dalam kesimpulan harus memuat unsur-unsur berita dengan rumusan lebih ringkas.” Jadi, yang dimaksud dengan menyimpulkan isi teks berita adalah menyarikan pendapat yang sesuai dengan isi berita yang memuat unsur-unsur berita dengan rumusan lebih ringkas dari teks berita yang dibaca. Langkah-langkah untuk menyimpulkan teks berita adalah sebagai berikut

1. Menyimak berita dengan seksama, baik itu mendengarkan atau membaca ulang teks berita.
2. Mencatat pokok-pokok dari isi berita yang didapatkan. Mulai dari tema atau topik berita, peristiwa apa yang terjadi, orang yang diberitakan, tempat kejadian, waktu kejadian, dan proses terjadinya peristiwa yang sedang diberitakan.
3. Kemudian menyusun pokok-pokok isi berita menjadi bentuk kalimat berita.
4. Setelah itu, menulis berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah ditemukan dalam wacana berita ke dalam bentuk sebuah paragraf.

(Rav, 2020, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/bagaimana-cara-menyimpulkan-isi-berita-1uB9wfrD7sU/full>, 112 September 2020).

Berikut merupakan contoh simpulan dari teks berita yang utuh.

### **MAHASISWA UNSOED KEMBANGKAN ALAT DETEKSI DINI PERGERAKAN TANAH**

Pada Jumat, (22/1/2021) tim mahasiswa jurusan Fisika Universitas Jendral Soedirman (Unsoed) berhasil mengembangkan early warning system (EWS) atau alat deteksi dini pergerakan tanah. Tim tersebut terdiri dari Tito Yudatama, Ariska Pratiwi, Agung Pamilu dan Wahyu Krisna Aji.

Pengembangan alat early warning system (EWS) yang dilakukan oleh tim mahasiswa tersebut tergerak karena sejumlah kabupaten di eks Karesidenan Banyumas merupakan wilayah rawan longsor dan membuat alat EWS menjadi lebih sederhana dengan harga yang terjangkau.

Alat deteksi dini pergerakan tanah tersebut merupakan pengembangan dari alat yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Magelang yang dikembangkan untuk dipasang di lokasi rawan longsor yang berdekatan dengan pemukiman serta didesain

agar lebih tahan hujan dan baterai dapat diisi ulang. Alat tersebut juga telah di presentasikan di BPBD Kabupaten magelang dan Wonosobo serta akan diperbanyak dengan cara menggalang dana bersama komunitas sosial untuk selanjutnya akan dihibahkan ke BPBD Kabupaten Banyumas.

## **5. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)***

### **a. Konsep Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)***

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughin. Huinker dan Laughin dalam Sohimin (2014:212) mengemukakan, “Aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write*.”

Sohimin (2014:213) mengemukakan, “Model *think talk write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.” Huda (2014:218) menjelaskan, “*Think-Talk-Write (TTW)* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.”

Berdasarkan pendapat para ahli yang penulis paparkan, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir (*think*), berdiskusi atau berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Selain itu, model pembelajaran *Think Talk Write* juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merumuskan suatu simpulan,

membangun interaksi antar peserta didik, dan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

#### **b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)***

Langkah-langkah model pembelajara *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014:214) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil seara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*).
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Huda (2014:220) mengemukakan tahapan model pembelajaran *think talk write* sebagai berikut.

- 1) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- 2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk nenbahas isi catatan (*talk*).
- 3) Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*).
- 4) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menurut para ahli yang penulis paparkan, penulis merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita sebagai berikut.

### **Pertemuan ke-1**

#### **Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran berlangsung.
- 3) Peserta didik melaporkan kehadirannya masing-masing saat guru mengecek presensi.
- 4) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### **Kegiatan Inti**

- 5) Peserta didik membaca dengan cermat teks berita yang diberikan oleh guru dan membuat catatan kecil dari hasil membaca (*think*).
- 6) Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- 7) Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita (*talk*).
- 8) Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (*write*).
- 9) Perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
- 10) Kelompok lain memberikan tanggapan.

#### **Kegiatan Penutup**

- 11) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dari materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang telah dipelajari.
- 12) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 13) Peserta didik melakukan evaluasi dengan mengisi lembar kerja yang diberikan oleh guru.

## **Pertemuan ke-2**

### **Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- 2) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran berlangsung.
- 3) Peserta didik melaporkan kehadirannya masing-masing saat guru mengecek presensi.
- 4) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### **Kegiatan Inti**

- 5) Peserta didik membaca teks berita yang telah disajikan oleh guru dan membuat catatan kecil dari hasil membaca (*think*).
- 6) Peserta didik duduk secara berkelompok yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya.
- 7) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok mengenai simpulan isi teks berita (*talk*).

- 8) Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi mengenai menyimpulkan isi teks berita (*write*).
- 9) Perwakilan dari kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas.
- 10) Kelompok lain memberikan tanggapan.

### **Kegiatan Penutup**

- 11) Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dari materi menyimpulkan isi teks berita yang telah dipelajari.
- 12) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 13) Peserta didik melakukan evaluasi dengan mengisi lembar kerja yang diberikan oleh guru.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)***

Kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014:215) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kekurangan model pembelajaran *think talk write* menurut Sohimin (2014:215) adalah sebagai berikut.

- 1) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.

- 2) Ketka siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerpkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang akan penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lala Silva Apriliani dan Andri Yanuardi Ramadhan, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lala Silva Apriliyani berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Melalui Pembelajaran Menulis Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Panjalu Tahun Ajaran 2016/2017)”, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Andri Yanuardi Ramadhan berjudul “Peningkatan Keampuan Menganalisis dan Mengembangkan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong Tahun Ajaran 2018/2019)”.

Lala Silva Apriliyani mengemukakan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menulis petunjuk pada siswa SMP Negeri 2 Panjalu tahun ajaran 2016/2017. Kemudian, Andri Yanuardi Ramadhan juga mengemukakan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengembangkan teks prosedur pada peseta didik kelas XI IPS 1

SMA Negeri 1 Cisayong tahun ajaran 2018/2019. Kedua penelitian yang telah penulis paparkan relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan relevansinya terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP IT Al-Burhan tahun ajaran 2020/2021.

### **C. Anggapan Dasar**

Anggapan yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi unsur-unsur dari teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP IT Al-Burhan tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan kurikulum 2013.
2. Menyimpulkan isi teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP IT Al-Burhan tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan kurikulum 2013.
3. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

### **D. Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang dibaca dan didengar pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Burhan tahun ajaran 2020/2021.
2. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita yang dibaca dan didengar pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Burhan tahun ajaran 2020/2021.